

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini pemenuhan kebutuhan manusia tidak hanya dilakukan antar individu, tetapi saat ini lebih didominasi oleh sektor industri. Industri secara sederhana merupakan kumpulan perusahaan-perusahaan yang menghasilkan produk-produk yang relatif sama. Adapun produk yang dihasilkan oleh industri-industri tersebut berupa barang dan jasa. Perusahaan industri makanan dan minuman merupakan kategori barang konsumsi perusahaan. Industri Manufaktur dimana produknya sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga prospeknya menguntungkan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang. Smartha dan Thariq (2012) menyatakan produksi makanan dan minuman yang dikuasai oleh rumah tangga dan usaha kecil belum berkembang dan tumbuh dengan baik karena keterbatasannya modal sehingga meningkatkan barang impor yang masuk ke Indonesia. Modal merupakan elemen penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan disamping sumber daya manusia, metode, mesin, dan material. Pemenuhan modal perusahaan dapat diperoleh baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal).

Menurut Azlin & Rustam (2013) pembiayaan perusahaan berasal dari sumber pembiayaan internal dan sumber pembiayaan eksternal. Namun pembiayaan yang berasal dari dalam perusahaan saja tidak akan cukup untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan memerlukan tambahan dana dari luar perusahaan dengan cara menjual aset finansialnya

seperti saham, obligasi atau sekuritas lainya atau dengan mengajukan pinjaman di bank.

Pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat akan mengakibatkan banyak persaingan dalam menentukan kebijakan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Persaingan yang semakin ketat, menuntut manajemen perusahaan untuk melakukan perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada berapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Dibentuknya suatu perusahaan tidak luput dengan tujuan berdirinya perusahaan itu sendiri, salah satu tujuan utama mendirikan perusahaan itu sendiri adalah memaksimalkan keuntungan atau *profit*. Keuntungan atau *profit* adalah selisih antara uang yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa, Warren (2017).

Menurut Kusumajaya (2011) menyatakan nilai perusahaan merupakan presepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) yang menggambarkan bagaimana keuntungan perusahaan atau emiten saham terhadap harga sahamnya yang menunjukan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *Earning* perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan laba, maka nilai PER akan semakin tinggi. Dwipartha (2013).

Nurlela & Ishaluddin (2008) Menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli Jika perusahaan

tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan sebuah perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut semakin tinggi, begitu pula sebaliknya (Novari & Lestari, 2016) nilai perusahaan ini dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan diukur menggunakan rasio-rasio. Weston & Copeland (2008) menyatakan bahwa untuk mengukur rasio perusahaan ada 3 (tiga) rasio yang mencakup dan dapat digunakan. Nilai suatu perusahaan merupakan ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan. Rasio penelitian tersebut terdiri dari *Price Earning Ratio* (PER), Rasio Tobin's Q, dan *Price to Book Value* (PBV).

Nilai perusahaan pada umumnya ditunjukkan dari nilai *Price to Book Value* (PBV). Menurut Brigham dan Houston (2011) PBV adalah perbandingan antara harga saham dan nilai buku perusahaan, dimana nilai buku perusahaan merupakan perbandingan antara ekuitas dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan. Wirawati (2008) mengemukakan PBV juga menunjukkan rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya memiliki rasio PBV mencapai diatas satu yang menunjukan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai bukunya, PBV memiliki peran penting sebagai suatu pertimbangan bagi investor untuk memilih saham yang akan dibeli dan PBV juga dapat dijadikan indikator harga atau nilai saham.

Menurut Dwipartha, (2013) menyatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi kemampuan perusahaan yang *go public* dalam mencapai tujuan jangka panjangnya untuk meningkatkan nilai perusahaanya dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh para investor dalam berinvestasi.

Kinerja keuangan ini merupakan informasi keuangan yang mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan (Harahap, 2015).

Menurut Mulyadi (2007) Menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan atau kinerja perusahaan, rasio keuangan dirancang untuk mengevaluasi laporan keuangan, yang berisi data tentang posisi perusahaan pada suatu titik dan operasi perusahaan pada masa lalu.

Kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai

aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisi yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Fahmi, 2002) Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan diatas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Pengukuran kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator yang dipergunakan oleh investor yang menilai satu perusahaan dari harga pasar saham tersebut dibursa efek indonesia. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi return yang akan diperoleh oleh investor. Umumnya investor akan mencari perusahaan yang mempunyai kinerja terbaik dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dikatakan perolehan modal perusahaan dan nilai perusahaan akan meningkat apabila perusahaan memiliki reputasi yang baik yang tercermin dalam laporan keuangannya.

Pendekatan yang populer untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah dengan mengevaluasi data akuntansi berupa laporan keuangan hal ini disebabkan karena laporan keuangan disusun berdasarkan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan secara meluas oleh perusahaan-perusahaan untuk mengevaluasi data akuntansi dapat digunakan rasio-rasio finansial dibagi dalam empat kategori utama, yaitu rasio profitabilitas (laba), rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas.

Informasi keuangan pada umumnya digunakan investor untuk menghitung rasio-rasio. Dari rasio di atas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan solvabilitas rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), sedangkan rasio solvabilitas diukur dengan *Debt To Ratio* (DER). Data yang diperoleh kemudian diproses dan dianalisis kemudian hasil dari data-data yang diolah dan dianalisis dapat dijadikan kerangka jawaban bagi hipotesis yang telah ditentukan.

ROA mengukur seberapa baik manajemen menggunakan semua aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total aktiva. Oleh karena itu, semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut. (Fakhrudin dan Hardianto, 2001).

ROE merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik atau pemegang saham atas investasi di perusahaan. ROE membandingkan besarnya laba bersih terhadap ekuitas saham biasa. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin tinggi tingkat pembelian terhadap investasi yang dilakukan dan semakin rendah ROE suatu perusahaan maka tingkat pengembalian akan semakin rendah pula. Seorang calon investor perlu melihat ROE suatu perusahaan sebelum melakukan investasi. Supaya dapat mengetahui seberapa banyak yang dihasilkan dari investasi yang dilakukannya. (Sitepu, 2010).

Sedangkan DER merupakan rasio yang membandingkan total utang ekuitas. Rasio ini mengukur presentase dari dana yang diberikan oleh para kreditur. Total utang meliputi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. DER mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. DER menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal yang berasal dari utang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada seperti yang dikemukakan oleh Warren et al (2004) Dalam Sitepu (2010) bahwa semakin kecil rasio DER, semakin baik kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi yang buruk. Rasio DER yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban para kreditur.

Beberapa tahun terakhir, industri sektor makanan dan minuman mengalami penurunan tajam hingga mencapai angka negatif. Hal ini dikarenakan ada 1 (satu) perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba negatif yaitu PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk. yang memberikan pengaruh yang begitu besar bagi pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja perusahaan, dan begitu juga sebaliknya.

Dengan adanya fenomena tersebut maka akan menjadi perhatian karena dengan adanya penurunan nilai perusahaan, mengakibatkan pandangan

investor terhadap perusahaan kurang, sehingga berdampak pada minat investor terhadap perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap perusahaan telah banyak dilakukan. Yuniasi dan Wirakusuma (2007) menyatakan bahwa ROA yang merupakan proksi dari kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan manufaktur periode 2005-2006 selain itu Aryani (2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur menggunakan indikator ROE berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Modigliani dan Miller, Yuanita handoko, (2012) menemukan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian Eko (2010) megatakan bahwa variabel prifitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) semakin tinggi ROE makan akan semakin tinggi juga nilai perusahaan (PBV) sedangkan dari hasil penelitian Justicia, (2010) mengatakan bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena apabila perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimilikinya maka perusahaan akan memperoleh laba yang tinggi. Penelitian yang di lakukan oleh Natarsyah (2000) dan Sparta (2000) menunjukan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Berbeda dengan penelitian Hadayat dan Manao (2000) yang menyatakan justru bahwa return tidak berpengaruh secara nyata oleh perubahan posisi sumber dana dari pinjaman DER. Menurut Ratih dkk. (2013) DER berpengaruh signifikan

terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pangestuti dan Aji (2013) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PER.

Oleh karena itu, berdasarkan alasan mengapa penulis mengambil judul ini, penulis melakukan penelitian berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yaitu karena daya yang timbul dari sesuatu pengaruh, yaitu pengaruh yang dimaksud dari judul ini adalah pengaruh yang ditimbulkan dari variabel yaitu kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan kinerja keuangan, suatu analisis untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis memberi judul penelitian, **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka penelitian ini dilakukan untuk membuktikan secara terperinci masalah pokok dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Batasan Masalah

Adanya batasan masalah bertujuan agar penelitian lebih terfokus pada permasalahan yang akan diteliti. Sehingga pembahasan masalah tidak meluas dan salah penafsiran. Penelitian ini memfokuskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Variabel independen yang digunakan adalah kinerja keuangan yang dibatasi hanya *Retur On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*.
2. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan yang dibatasi dengan *Price To Book Value (PBV)*.
3. Penelitian dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan konsisten menggunakan laporan keuanganya selama periode 2018-2020.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan dilakukanya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Untuk mengetahui apakah ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Untuk mengetahui apakah DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan diantaranya:

1. Bagi pihak perusahaan

Sebagai sumber informasi agar perusahaan lebih memperhatikan dan mengembangkan kinerja keuangan perusahaan yang dimiliki.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengimplementasikan pengetahuan yang penulis dapat selama di bangku perkuliahan. Selain itu penelitian ini juga menjadi salah satu syarat menyelesaikan studi jenjang sarjana pada Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai pertimbangan bahan dan pemikiran atau bahan referensi dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan

Merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Landasan teori dan pengembangan hipotesis

Berisi tinjauan yang terdiri dari beberapa sub bab, yang meliputi tentang definisi kinerja keuangan perusahaan, nilai perusahaan, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III: Metode penelitian

Berisi tentang uraian jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis, dan termasuk prosedur analisis yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan

Merupakan inti dari penelitian yang berupa gambaran umum dari objek penelitian dan analisis data.

BAB V: Kesimpulan dan implikasi

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diperlukan untuk pihak yang berkepentingan.